

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pengertian Metode Penelitian

Kata “Metode” dalam bahasa Yunani yaitu “Methodos” dan dalam bahasa Inggris “Methode” maksudnya adalah “Cara/Jalan”. Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk riset (Rachmat Kriyantono 2014). Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Proses penelitian menurut Sugiyono harus dijalankan secara rasional, empiris, dan sistematis agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Artinya, penelitian bukan sekadar aktivitas mengumpulkan data secara acak, tetapi merupakan sebuah rangkaian proses ilmiah yang dilakukan secara kritis, terstruktur, dan didasarkan pada logika serta fakta-fakta yang dapat diuji kebenarannya. Dengan demikian, baik secara etimologis maupun konseptual, penelitian merupakan proses pencarian pengetahuan yang dilakukan secara hati-hati dan bertahap, untuk menghasilkan pemahaman yang valid, terpercaya, dan bermanfaat. (Sugiyono,2021)

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data guna tujuan tertentu, dan prosesnya harus dilakukan secara rasional, empiris, dan sistematis. Sugiyono juga menekankan bahwa metode penelitian bukan hanya mencakup teknik pengumpulan data, tetapi juga seluruh rangkaian langkah ilmiah yang harus ditempuh peneliti dalam menyusun dan melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, pemahaman terhadap metode penelitian harus mencakup keseluruhan strategi, bukan hanya sekadar teknik teknis di lapangan, agar penelitian dapat berjalan secara ilmiah dan hasilnya valid serta dapat dipertanggungjawabkan.(Sugiyono,2021)

Secara umum metode penelitian dibagi menjadi dua, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. menurut sugiyono (2017:7), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Sedangkan metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena populasinya belum lama. Disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam studi ini yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian naturalistic sebab dilaksanakan dalam kondisi alamiah. Metode ini dikenal pula dengan metode etnografi, pada mulanya banyak digunakan dalam penelitian bidang antropologi budaya, dan diidentifikasi sebagai metode kualitatif sebab data yang terkumpul dan analisis bersifat deskriptif dan kualitatif (sugiyono, 2016). Definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip dalam Moleng, (2007), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang serta perilaku yang diamati.

Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus menitikberatkan analisis secara mendalam satu objek tertentu dijadikan fokus penelitian. Data dalam studi kasus ini didapatkan dari berbagai sumber yang terlibat, sehingga informasi yang terkumpul mencakup perspektif yang beragam.

b. Kehadiran peneliti

Pada penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting sebab sebagai instrumen penelitian, pengamat, dan pengumpul data. Peneliti melibatkan diri secara aktif dalam proses pengumpulan data, melakukan observasi dan mendengarkan dengan cermat setiap jawaban narasumber. Peneliti juga berpartisipasi langsung di lapangan, mencatat secara rinci semua peristiwa yang terjadi, menganalisis dokumen yang ditemukan, dan menyusun laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2016:222).

Dalam upaya pengalihan data yang mendalam, peneliti memperkuat tulisan dengan menggunakan dokumen wawancara dengan orang tua menjadi salah satu metode utama, diikuti dengan observasi langsung terhadap anak di klinik pelangi center. Peneliti mengamati pengetahuan orang tua, sebab penelitian kualitatif memerlukan kombinasi metode wawancara, observasi, dan data dokumentasi. Peneliti berperan sebagai pengamat peuh dan pengumpul data melibatkan pencatatan setiap informasi dari narasumber maupun data yang relevan.

3.2. Lokasi penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di klinik pelangi center yang berada di Jl. Anggrek No.71, Tonatan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471. Klinik pelangi center ini adalah klinik Luar Biasa yang terletak di tengah-tengah kota Ponorogo, yang menyediakan pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk anak autisme. Tempat ini memiliki fasilitas yang dirancang untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak dengan berbagai jenis disabilitas.

Pemilihan klinik pelangi center sebagai lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan populasi anak autisme yang signifikan dan keterlibatan ibu dalam proses pendidikan dan perawatan anak-anak mereka. Tempat ini menjadi tempat yang ideal untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan nutrisi anak.

3.3. Sumber Data

Data penelitian dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti sendiri dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Data primer diperoleh dari orang tua atau pendamping anak, dan terapis di klinik pelangi center.

2. Data sekunder

diperoleh dari data dokumenter yang bersumber dari buku-buku, jurnal penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan ibu mengenai asupan gizi untuk anak Autism Spectrum Disorder (ASD). Adapun kriteria data yang digunakan sebagai data sekunder, antara lain :

- a. Data berhubungan dengan *autism spectrum disorder* (ASD)
- b. Buku tentang pengetahuan dan peran orang tua terutama ibu kepada anak
- c. Buku tentang asupan gizi yang diberikan kepada anak autis

3.4. Prosedur pengumpulan data

1. Metode observasi

Observasi adalah kegiatan mengenali tingkah laku individu, yang dilakukan dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting sebagai penunjang informasi mengenai klien. Informasi yang didapatkan dari observasi adalah informasi situasi sekarang.

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi akan mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat kejadian yang diamati tersebut. Observasi dilakukan untuk melihat seberapa pengetahuan ibu terhadap pemberian asupan gizi kepada anaknya yang mengalami autis.

NO	Aspek Yang Diamati	INDIKATOR
----	--------------------	-----------

1	Memahami pentingnya pola makan yang teratur bagi anak autis	Dapat menjeaskan manfaat pola makan teratur
2	Mengetahui kebutuhan gizi anak autis (Diet bebas gluten dan kasein)	Mengetahui sumber makanan yang mengandung gluten dan kasein
3	Memahami tanda-tanda malnutrisi atau gangguan makan pada anak autis	Dapat mengenali gejala fisik dan perilaku malnutrisi
4	Menyediakan waktu untuk diskusi atau edukasi mengenai gizi anak autis	Menjadwalkan pertemuan rutin dengan orang tua mengenai gizi anak autis
5	Mendorong orang tua untuk melibatkan anak autis dalam aktivitas yang mendukung kebiasaan makan sehat	Memberikan rekomendasi aktivitas yang dilakukan dirumah
6	Terbuka untuk menerima pelatihan atau informasi tambahan terkait asupan gizi anak autis	Mengetahui pelatihan atau seminar terkait gizi dan autisme

Tabel 3. 1 Indikator Observasi

2. Metode wawancara

Menurut Hanitijo wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan responden atau narasumber dilakukan secara berhadapan (face to face). Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus ditanyakan, sekaligus menjadi daftar pengecek (checklist) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman ini, peneliti selanjutnya akan menyesuaikan pertanyaan dengan konteks saat wawancara berlangsung.

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dengan tujuan mendapatkan informasi dan pemahaman secara jelas tentang pengetahuan ibu terhadap asupan gizi anak autis. data-data yang dicari peneliti mengenai pengetahuan ibu terhadap asupan gizi anak autis. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi data tentang

analisis pengetahuan ibu terhadap asupan gizi anak autis di klinik pelangi center kabupaten ponorogo. Dengan metode wawancara diharapkan memperoleh data dari responden secara terbuka, dimana responden dimintai pendapat.

NO	Keterangan	Indikator
1	Pengetahuan umum tentang autisme	Untuk mengetahui sejauh mana ibu memahami apa itu autisme dan bagaimana ciri-ciri umum yang biasanya muncul pada anak penyandang autisme. Pemahaman ini penting karena pengetahuan dasar tentang autisme akan memengaruhi sikap dan cara ibu dalam memberikan asupan gizi serta merawat anak secara keseluruhan.
		Ibu dapat menjelaskan secara singkat apa itu autisme menurut pemahamannya
		Ibu memahami bahwa anak autis sering mengalami gangguan pencernaan sembelit atau diare, dan mengetahui cara mengatur pola makan untuk mengatasi masalah ini.
2	Pengetahuan tentang gizi dasar anak	Ibu mengetahui kelompok makanan pokok seperti sayur, buah, protein dan lemak. Dan ibu juga mengetahui kebutuhan gizi berdasarkan usia anak.
3	Pengetahuan tentang kaitan gizi dengan autisme	Ibu mengetahui dampak kekurangan/kelebihan gizi terhadap perilaku anak autis dan ibu juga memahami peran gizi dalam menunjang terapi perilaku anak autis
4	Pengetahuan tentang diet khusus anak autis	Ibu mengetahui jenis diet yang umumnya digunakan misalnya diet bebas gluten dan casein dan ibu mengetahui makanan yang harus dihindari dan dianjurkan
5	Sumber informasi ibu	Ibu mendapatkan informasi yang terpercaya dan ibu bisa membedakan mana informasi yang benar dan yang mitos.

Tabel 3. 2 Indikator wawancara pengetahuan ibu

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada catatan tertulis berisi informasi dan pertanyaan yang disusun individu atau lembaga guna kepentingan pengujian peristiwa. Dokumentasi bisa berupa selebar kertas dan tulisan terkait fakta, bukti, informasi, dan juga berwujud foto, video, rekaman, slide, film, dan sejenisnya. Metode ini penulis gunakan saat observasi dan wawancara, mencakup pengambilan dokumentasi berupa foto, video, rekaman, dan catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan dari guru untuk menunjang penelitian.

3.5. Analisis Data

Data menurut sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Meleong (2017:280) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengendalian tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna menginformasikan teori.

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian

menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles And Huberman dalam buku Sugiyono (2018) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2018) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, dan akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

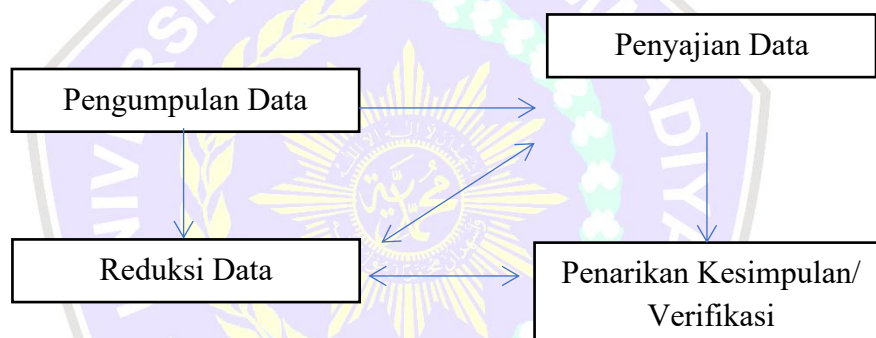
Reduksi data ialah tahap pemilihan abstraksi dan informasi kunci dari catatan lapangan. data tersebut kemudian dianalisis guna mendapatkan gambaran terkait analisis pengetahuan ibu terhadap asupan gizi pada anak penderita autisme di klinik pelangi center kabupaten ponorogo.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian pengumpulan data Display, Data reduksi, data kesimpulan / verifikasi sumber : (Sugiyono 2018) kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018) .

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menurut sugiyono (2016), kesimpulan dalam penelitian kualitatif melibatkan temuan baru yang sebelumnya diketahui. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya belum terklarifikasi, sehingga setelah penelitian dilakukan, pemahaman mengenai hal tersebut menjadi lebih jelas. Oleh karena itu, teknik analisis data pada tahap verifikasi/penarikan kesimpulan memungkinkan penyelesaian terhadap rumusan masalah yang diajukan peneliti sejak awal. Dengan demikian, dapat dilakukan penarikan kesimpulan mengenai analisis pengetahuan ibu terhadap asupan gizi pada anak penderita autisme di klinik pelangi center kabupaten ponorogo.



Gambar 3. 1 Bagan Tahapan dan Alur Analisis Data

3.6. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:270) meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut William Wiersma (Sugiyono, 2016) Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono,2007).

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan(member check) dengan tiga sumber data (sugiyono,2007).

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, namun dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dalam observasi, peneliti secara langsung mengamati gejala ataupun proses yang terjadi di dalam situasi nyata ditempat yang diamati, yaitu klinik pelangi center Kabupaten Ponorogo. peneliti mencatat pengamatan tersebut dengan sistematis dan objektif.

Wawancara dilakukan melalui pertemuan tatap muka untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pengetahuan ibu terhadap asupan gizi anak autis di klinik pelangi center. Selain observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti juga mendokumentasikan hasil observasi dan wawancara dengan mengambil foto dan video yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi ini dapat menjadi bukti virtual yang mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.